

**JURNAL SKRIPSI**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DUKUNGAN  
KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA  
DI PUSKESMAS KREMBUNG SIDOARJO**



**VENTI PUSPITA ANGGARA  
2434201050**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DUKUNGAN  
KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA DI  
PUSKESMAS KREMBUNG SIDOARJO**



**VENTI PUSPITA ANGGARA  
NIM 2434201050**

**Dosen Pembimbing I**

**Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**

**Dosen Pembimbing II**

**Siti Rachmah, M.Kes.**

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Venti Puspita Anggara

NIM : 2434201050

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/ tidak setuju\*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan /tanpa\*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co – author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 25 Agustus 2025

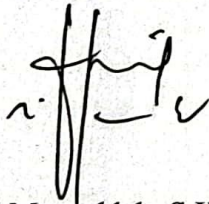


Venti Puspita Anggara

NIM : 2434201050

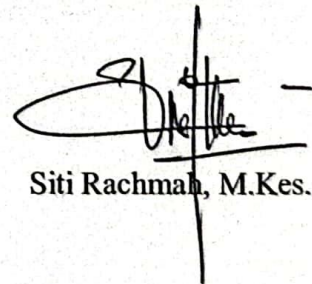
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Dosen Pembimbing II



Siti Rachmah, M.Kes.

## **Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Krebung Sidoarjo**

Venti Puspita Anggara

Email : [ventipuspita1@gmail.com](mailto:ventipuspita1@gmail.com)

Nurul Mawaddah

Email: [mawaddah.ners@gmail.com](mailto:mawaddah.ners@gmail.com)

Siti Rachma

Email: [mawaddah.ners@gmail.com](mailto:mawaddah.ners@gmail.com)

**Abstrak** Kurangnya dukungan keluarga terhadap kebutuhan pasien selama di rumah merupakan penyebab dari kekambuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krebung Sidoarjo. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini pasien dan keluarga pasien dengan skizofrenia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 responden dengan teknik sampling *consecutive sampling*. Variable independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, dan akses layanan kesehatan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga adalah cukup 52 responden (46%), pengetahuan responden sebagian besar Baik 80 responden (70,8%), persepsi sebagian besar baik 62 responden (54,9%), dan akses layanan kesehatan sebagian besar tinggi 87 responden (77%). Hasil uji *Spearman Rank* didapatkan nilai  $P=0,000$  yang artinya ada hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan akses layanan kesehatan terhadap dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krebung Sidoarjo. Keluarga diharapkan lebih aktif dalam menggali informasi mengenai kesehatan pasien skizofrenia dan mempertahankan persepsi positif dalam merawat pasien. Dengan dukungan keluarga yang optimal harapannya dapat menurunkan angka kekambuhan pasien.

**Kata Kunci : Dukungan keluarga, pengetahuan, persepsi, akses layanan kesehatan, skizofrenia**

**Abstract** - Lack of family support for patient needs while at home is a cause of relapse. The purpose of this study was to determine the factors related to family support in caring for schizophrenia patients at the Krebung Sidoarjo Community Health Center. The method in this study is a quantitative study with a cross-sectional study design. The population in this study were patients and their families with schizophrenia. The sample in this study amounted to 113 respondents with consecutive sampling technique. The independent variables in this study were knowledge, perception, and access to health services. The dependent variable in this study was family support. The instrument in this study used a questionnaire. Statistical tests used the Spearman Rank test. The results in this study showed that most family support was sufficient (52 respondents) , knowledge of respondents was mostly good (80 respondents) , perception was mostly good (62 respondents) , and access to health services was mostly high (87 respondents) . The Spearman Rank test yielded a P value of 0.000, indicating a relationship between knowledge,

perception, and access to healthcare services and family support in caring for schizophrenia patients at the Krembung Sidaorjo Community Health Center. Families are expected to be more active in seeking information about the health of schizophrenia patients and maintaining a positive perception of patient care. Optimal family support is expected to reduce the patient's relapse rate.

**Keywords: Family support, knowledge, perception, access to health services, schizophrenia**

## **PENDAHULUAN**

Setiap tahunnya masalah kesehatan jiwa selalu mengalami peningkatan di dunia kesehatan. Masalah yang sering muncul semisal tentang kebutuhan akan aktualisasi diri pasien, kebutuhan akan kerutinan minum obat selama di rumah, kebutuhan akan kontrol ke rumah sakit secara teratur. Selama di rumah sakit pasien sudah dijelaskan cara minum obat dengan benar, manfaat bila minum obat secara teratur dan akibat jika tidak minum obat. Banyak pasien jiwa yang mengalami kekambuhan yang ditandai kembalinya pasien untuk dirujuk rawat inap setelah beberapa bulan bahkan ada yang beberapa minggu dari tanggal keluar rumah sakit. Kurangnya dukungan keluarga terhadap kebutuhan pasien selama di rumah juga merupakan penyebab dari kekambuhan. Menurut World Health Organization (WHO), masalah gangguan jiwa di seluruh dunia menjadi masalah yang serius dan perlu untuk di perhatikan. WHO memperkirakan angka gangguan jiwa akan berkembang hingga 25% pada tahun 2030. Sekitar 450 juta orang di dunia diperkirakan mengalami gangguan jiwa, dengan persentase sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa saat ini dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya. Data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan prevalensi gangguan mental di Indonesia mencapai 9,8%. Gangguan jiwa rentan terjadi pada dewasa muda antara usia 18 – 21 tahun (Ferliana et al., 2020). Dari data hasil Survey Kesehatan 2023, prevalensi kasus gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,4%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia muda (15-24 tahun) yaitu 2,8%. Sekitar 20% orang dengan gangguan jiwa di Indonesia belum memiliki akses layanan kesehatan jiwa yang memadai. Data pada Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 jumlah pasien dengan gangguan jiwa terdapat 4,2%. Data pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung pada tahun 2024 berjumlah 135 pasien. Data pada Poli Jiwa di Puskesmas Krembung bulan Januari – Maret 2025 terdapat

158 pasien dengan skizofrenia. Dari hasil wawancara kepada 8 orang keluarga, didapatkan 5 orang keluarga mengatakan tidak mengerti bagaimana merawat pasien selama di rumah, keluarga mengatakan tidak melibatkan pasien dalam kegiatan di rumah, keluarga juga mengatakan pasien minum obat tidak teratur karena pasien menolak. Akibatnya pasien yang menderita Skizofrenia tersebut menjadi kambuh.

Kekambuhan penderita gangguan skizofrenia merupakan peristiwa timbulnya kembali gejala-gejala gangguan jiwa yang sebelumnya dan membaik (Keliat, 2019). Hal ini dikarenakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kekambuhan pasien skizofrenia. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, onset skizofrenia, dan jenis Skizofrenia. Faktor eksternal diantaranya pengetahuan keluarga, peran keluarga, peran petugas kesehatan, faktor fisik, keteraturan minum obat, dan jenis pengobatan (Suprayitno, 2010 dalam Dian, 2019). Apabila pasien dan keluarga kurang mengerti akan cara merawat dan menangani pasien selama di rumah, tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat, tidak adanya sikap dari keluarga yang menghargai pada pasien maka akan terjadi kekambuhan pada pasien tersebut. Keikutsertaan keluarga sejak awal asuhan di rumah sakit mampu meningkatkan kemampuan tindakan keluarga merawat pasien dirumah sehingga kemungkinan kekambuhan dapat dicegah (Dian et al., 2019). Karena pada dasarnya keluarga yang merupakan faktor utama pasien mengalami penyembuhan atau rehospitalisasi. Faktor dukungan keluarga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah tahap perkembangan keluarga, Pendidikan, tingkat pengetahuan, factor emosi, dan spiritual. Faktor eksternal dari dukungan keluarga adalah praktik dukungan keluarga, factor ekonomi, dan factor latar belakang budaya (Devi, 2021). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional study*. Sampel dalam

penelitian ini adalah pasien dan keluarga pasien dengan skizofrenia. Populasi dalam penelitian ini terdapat 113 responden. Sampel penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia yang berada pada wilayah Puskesmas Krembung Sidoarjo. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variable independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, dan akses layanan kesehatan. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan, kuesioner persepsi, kuesioner akses layanan kesehatan, dan kuesioner dukungan keluarga. Lokasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Krembung Kabupaten Sidoarjo, penelitian dilakukan pada tanggal 11 – 20 Agustus 2025. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari data umum pasien skizofrenia dan keluarga pasien yang merawat.

Tabel 1. Data Umum Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin Pasien		
	Laki – laki	61	54
	Perempuan	52	46
2	Usia		
	20 – 30 Tahun	17	15
	31 – 40 Tahun	28	24,8
	41 – 50 Tahun	30	26,5
	51 – 60 Tahun	25	22,2
	61 – 70 Tahun	13	11,5
3	Pengalaman merawat		
	1 – 5 Tahun	36	31,9
	6 – 10 Tahun	27	23,9
	11 – 15 Tahun	14	12,4
	16 – 20 Tahun	19	16,8
	21 – 25 Tahun	10	6,2
4	Jenis Kelamin Keluarga		
	Laki – laki	43	38,1
	Perempuan	70	61,9
5	Usia Keluarga		
	20 – 30 Tahun	3	2,7
	31 – 40 Tahun	12	10,6

	41 – 50 Tahun	48	42,5
	51 – 60 Tahun	46	40,7
	61 – 70 Tahun	4	3,5
6	Hubungan Keluarga		
	Orang Tua	35	31
	Anak	25	22,1
	Adik	5	4,4
	Suami	13	11,5
	Istri	10	8,9
	Saudara	25	22.1
7	Pendidikan Keluarga		
	SD	64	56,6
	SMP	11	9.7
	SMA	38	33,7
8	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	70	61,9
	Swasta	41	36,3
	Petani	2	1,8

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan sebagian besar responden yang menderita skizofrenia adalah laki – laki sebanyak 61 responden (54%). Berdasarkan usia responden yang mengalami skizofrenia hampir setengahnya 30 responden (26,5%) berusia 41 – 50 tahun. Berdasarkan pengalaman merawat responden bahwa hampir setengah responden 36 (31,9) mengalami skizofrenia 1-5 tahun. Berdasarkan jenis kelamin keluarga bahwa hampir setengah responden 36 (31,9) mengalami skizofrenia 1-5 tahun. Berdasarkan usia keluarga sebagian besar keluarga responden berusia 41 – 50 tahun sebanyak 48 responden (42,5%). Berdasarkan hubungan keluarga yang merawat pasien skizofrenia hampir setengahnya adalah sebagai orang tua sebanyak 35 responden (31%). Pendidikan keluarga responden Sebagian besar adalah SD (Sekolah Dasar) sebanyak 64 responden (56,6%). Sebagian besar pekerjaan keluarga pasien skizofrenia adalah Ibu rumah tangga sebanyak 70 responden (61,9%).

## Data Khusus

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga, pengetahuan, persepsi, dan akses layanan kesehatan

No	Variabel	Kategori	(f)	(%)
1	Dukungan keluarga	Baik	49	43,4
		Cukup	52	46
		Kurang	12	10,6
2	Pengetahuan	Baik	80	70,8
		Cukup	19	16,8
		Kurang	14	12,4
3	Persepsi	Baik	62	54,9
		Buruk	51	45,1
4	Akses layanan kesehatan	Tinggi	87	77
		Sedang	26	23

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan Sebagian besar dukungan keluarga adalah cukup sebanyak 52 responden (46%). Sebagian besar pengetahuan responden sebanyak 80 responden (70,8%). Sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik sebanyak 62 responden (54,9%). Sebagian besar akses layanan kesehatan adalah tinggi sebanyak 87 responden (77%).

## Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pengetahuan dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krebung Sidoarjo

Tabel 3 Hubungan Dukungan keluarga dengan Pengetahuan dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krebung Sidoarjo

Variabel	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
Dukungan Keluarga	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	41	36,3	2	1,8	6	5,3	49	43,4
Cukup	39	34,5	9	7,9	4	3,5	52	46
Kurang	0	0	8	7,1	4	3,5	12	10,6
Total	80	70,8	19	16,8	14	12,3	113	100
Hasil Uji Spearman Rank	$P = 0.000$ $r \text{ hitung} = 0,352$							

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (36,3%). Ada hubungan faktor pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$ . Berdasarkan hasil  $r$  hitung didapatkan nilai  $r = 0,352$  yang artinya antara variable pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki tingkat keeraatan hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofreni

### **Hubungan Dukungan keluarga dengan persepsi dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Kembang Sidoarjo**

Tabel 4 Hubungan Dukungan keluarga dengan persepsi dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Kembang Sidoarjo

Variabel	Persepsi					
	Baik		Buruk		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	42	37,2	7	6,2	49	43,4
Cukup	20	17,7	32	28,3	52	46
Kurang	0	0	12	10,6	12	10,6
Total	62	54,9	51	45,1	113	100
Hasil Uji <i>Sprearman Rank</i>	$P = 0.000$ $r$ hitung = 0,586					

Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan persepsi yang baik sebanyak 42 responden (37,2%). Ada hubungan faktor persepsi dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi antara variable dukungan keluarga dan persepsi didapatkan nilai  $r = 0,586$  yang artinya memiliki tingkat keeraatan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan semakin baik persepsi keluarga dalam

merawat pasien skizofrenia, maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia.

Tabel 5 Hubungan Dukungan keluarga dengan akses layanan kesehatan dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Kembang Sidoarjo

Variabel	Akses Layanan Kesehatan					
	Tinggi		Sedang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Baik	47	41,6	2	1,8	49	43,4
Cukup	39	34,5	13	11,5	52	46
Kurang	1	0,9	11	9,7	12	10,6
Total	87	77	26	23	113	100
Hasil Uji <i>Sprearman Rank</i>	$P = 0.000$ $r \text{ hitung} = 0,521$					

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang baik dengan akses layanan kesehatan tinggi sebanyak 47 responden (41,6%). Ada hubungan faktor akses layanan kesehatan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Kembang Sidoarjo. Hasil uji statistic *Spearman rank* didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi antara variable dukungan keluarga dan akses layanan kesehatan didapatkan nilai  $r = 0,521$  yang artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi akses layanan kesehatan dalam merawat pasien skizofrenia, maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia.

### **Hubungan pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Kembang Sidoarjo**

Sebagian besar pengetahuan responden sebanyak 80 responden (70,8%). Menurut Nursalam (2020) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin banyak.

Hampir setengah responden 36 (31,9) memiliki pengalaman lama merawat pasien dengan skizofrenia 1-5 tahun. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang

dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (36,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$  ada hubungan faktor pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Berdasarkan hasil  $r$  hitung didapatkan nilai  $r = 0,352$  yang artinya antara variable pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki tingkat keeraatan hubungan yang rendah. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia.

Sejalan dengan penelitian (Kustiawan et al., 2023) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan dukungan sosial keluarga dalam perawatan pasien skizofrenia dengan nilai  $p$  sebesar 0,000. Bagi keluarga disarankan untuk meningkatkan pengetahuannya, dengan lebih aktif menanyakan dan meminta informasi yang lengkap dan jelas tentang skizofrenia agar dapat mempercepat penyembuhan dan mencegah terjadinya kekambuhan berulang pada pasien skizofrenia. Pengetahuan akan memberikan dampak yang positif terhadap dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada pasien Skizofrenia.

### **Hubungan persepsi dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo**

Sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik sebanyak 62 responden (54,9%). Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan persepsi yang baik sebanyak 42 responden (37,2%). Ada hubungan faktor persepsi dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$ . Nilai koefisien korelasi antara variable dukungan keluarga dan persepsi didapatkan nilai  $r = 0,586$  yang

artinya memiliki tingkat keeratan hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan semakin baik persepsi keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, maka semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien skizofrenia.

Persepsi terhadap kesehatan adalah proses di mana informasi terkait kesehatan di lingkungan diolah, diterima melalui alat indera, kemudian diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya terhadap kesehatan diri (Nursalam, 2020). *Health belief model* merupakan perilaku kesehatan yang ditentukan oleh keyakinan dan persepsi individu tentang suatu penyakit dan strategi yang digunakan untuk mengurangi terjangkitnya penyakit. *Health belief model* dibangun oleh empat persepsi utama yaitu persepsi kerentanan merupakan keyakinan seseorang mengenai kemungkinan terjangkit suatu kondisi atau penyakit, persepsi keparahan merupakan keyakinan seseorang mengenai seberapa berat terjangkit suatu penyakit termasuk konsekuensi fisik, persepsi manfaat merupakan keyakinan seseorang mengenai keuntungan dari melakukan perilaku pencegahan penyakit dan persepsi hambatan yaitu keyakinan seseorang mengenai besarnya hambatan yang ditemui dalam melakukan perilaku kesehatan (Ismiyadi et, al, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mirsyad, (2020) hubungan antara persepsi keluarga dengan dukungan keluarga di klinik RSUD Madani Kota Palu. Persepsi positif yang dimiliki keluarga dapat berpengaruh pada fisiologis maupun psikis keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Keluarga diharapkan dapat proaktif dalam mencari informasi mengenai keadaan keluarganya kepada petugas kesehatan harapannya informasi yang didapatkan adalah yang akurat dan benar. Karena adanya stigma dari masyarakat mengenai ODGJ dikhawatirkan keluarga akan terprovokasi dan menimbulkan persepsi negative pada anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.

### **Hubungan akses layanan kesehatan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo.**

Sebagian besar akses layanan kesehatan adalah tinggi sebanyak 87 responden (77%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar

dukungan keluarga yang baik dengan akses layanan kesehatan tinggi sebanyak 47 responden (41,6%). Ada hubungan faktor akses layanan kesehatan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien Skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidaorjo dibuktikan dengan hasil uji statistik Spearman rank didapatkan hasil  $P = 0,000$  yang berarti bahwa  $P < 0,05$ .

Menurut Pedoman pelayanan kesehatan jiwa masyarakat (Kemenkes RI, 2023) terdapat 4 domain dalam penilaian akses layanan kesehatan diantaranya adalah ketersediaan, keterjangkauan secara geografis, kemudahan pelayanan, ketersediaan biaya, serta penerimaan secara sosial dan budaya. Menurut Levey dan Loomba (1973) dalam penelitian Rahma (2023) mengemukakan pendapatnya tentang pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat.

Pada pasien skizofrenia obat – obatan diberikan melalui Faskes 1 secara gratis ditanggung oleh pemerintah. Di Puskesmas Krembung untuk pendistribusian obat – obatan diberikan 1 bulan sekali. Pasien yang sudah terdaftar oleh petugas kesehatan dapat mengambil obat sendiri ke Poli Jiwa, diwakilkan keluarga, atau dibantu oleh kader kesehatan jiwa. Hubungan layanan kesehatan dan dukungan keluarga bagi pasien skizofrenia sangat erat dan saling mendukung, di mana layanan kesehatan memberikan intervensi medis dan terapi, sementara keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama melalui dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan yang memengaruhi kualitas hidup, kepatuhan berobat, dan mengurangi tingkat kekambuhan pasien (Tiara et al., 2020). Tim kesehatan dapat memanfaatkan dukungan keluarga ini dengan edukasi dan terapi keluarga, serta keluarga diharapkan aktif mendampingi dan membantu pasien dalam proses perawatan dan pemulihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik dalam merawat pasien skizofrenia dan sebagian besar memiliki akses layanan kesehatan yang tinggi. Sebagian besar dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia

adalah cukup. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo. hubungan persepsi dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo. Ada hubungan akses layanan kesehatan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Puskesmas Krembung Sidoarjo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi puskesmas untuk meningkatkan pemberian informasi pada keluarga mengenai perawatan pasien skizofrenia untuk mencegah kekambuhan seperti dengan pelayanan konseling untuk keluarga pasien setelah keluar dari perawatan di puskesmas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kustiawan, R., Cahyati, P., Nuralisah, E., Kemenkes Tasikmalaya, P., & Kunci, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1). <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Mirsyad, N. S. (2020). *Hubungan Antara Persepsi Keluarga Dengan Dukungan Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Di Klinik Jiwa Rsud Madani Kota Palu*.
- Tiara, C., Pramesti, W., Pebriyani, U., & Alfarisi, R. (2020). *Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Relationship Concept of Family Support with Recurrence Rate in Schizophrenia Artikel info Artikel history*. 9(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.339>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Asmara, M. B., & Muhlisin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Klego 1 Boyolali. *Jurnal Penelitian*, Vol. 15 No(2), 1–9.
- Ayu Titisari, I., Riyanti, E., & Nugraha, P. P. (2018). Aplikasi Teori Helath Belief Model pada Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kalibanteng Kulon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

- Chrystianty, Y., dkk. (2021). Pengetahuan Wanita Mengenai Kanker Serviks dan Penerimaan Tes IVA dan Pap Smear serta Faktor yang Mempengaruhinya di Rumah Sakit Tipe C Nigeria. *Journal of Cancer Research and Practice*
- Devi, H, M, & Putri, R. M. (2021). Analisa Korelasional Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah Dan Remaja di RT/RW 02 Desa Landung Sari Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 75-85.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Hawari, D. (2018). Pendekatan Holistik pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Herlin ferliana. et al. 2020. Determinants of family independence in caring for hebephrenic schizophrenia patients. *Journal of public health research* 2020:9: 1828
- Ismayadi. (2021). Pengaruh Health Belief Model Terhadap Kepatuhan Kontrol Pengobatan Dengan Coronaphobia Sebagai Variabel Moderasi Tedi Ismayadi 1\* , Wiwiek Rabiatul Adawiyah 1 , Budi Aji 1 1", 23(4), pp. 96–109
- Kustiawan, R., Cahyati, P., Nuralisah, E., Kemenkes Tasikmalaya, P., & Kunci, K. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1). <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>
- Maramis. (2014). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press
- Mashudi, Sugeng. (2021). Asuhan Keperawatan Skizofrenia. Surabaya: Global Aksara Pers
- Mastuinda, et.al. (2020). Persepsi guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal JRPP*, Vol. 3, No.1, Juni 2020
- Mirsyad, N. S. (2020). *Hubungan Antara Persepsi Keluarga Dengan Dukungan Keluarga Pada Penderita Skizofrenia Di Klinik Jiwa Rsud Madani Kota Palu.*
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika
- Rahman, Yulia. (2023). Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Puskesmas Lempake Kota Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Rahmawati, I., & Inayat R. (2020). Modul Terapi Family Psychoeducation (Fpe) Untuk Keluarga. Malang: Media Nusa Creative
- Saputri, J (2021) Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien dengan Skizofrenia : Literature Review. Vol 3 No 1. Borneo Student Research
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023
- Program Kesehatan Jiwa .(2025). Standart Operasional Prosedur Kunjungan Rumah Pasien Jiwa. Puskesmas Krebung Sidoarjo.
- Program Kesehatan Jiwa.(2025). Standart Operasional Prosedur Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas. Puskesmas Krebung Sidoarjo
- Tiara, C., Pramesti, W., Pebriyani, U., & Alfarisi, R. (2020). *Hubungan Konsep Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Relationship Concept of Family Support with Recurrence Rate in Schizophrenia Artikel info Artikel history.* 9(1).  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.339>
- Videbeck, S. L. (2018). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.